

Pemberdayaan Kader dalam Peningkatan Peran Orangtua untuk Pemenuhan Gizi sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita

Martina Bedho¹, Khrispina Owa², Try Ayu Patmawati^{3*}

^{1,2,3}Prodi DIII Keperawatan Ende, Poltekkes Kemenkes Kupang

*Try Ayu Patmawati

Email: tryayupatma@gmail.com

History Artikel

Received: 11 Februari 2024

Accepted: 20 Februari 2024

Published: 28 Februari 2024

Abstrak.

Nusa Tenggara Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki masalah prevalensi *Stunting* yang tinggi. Desa Gheoghoma, merupakan desa binaan Program Studi DIII Keperawatan Ende yang berlokasi di Kecamatan Ende Utara, Kabupaten Ende. Desa ini berada diluar kota Ende yang memungkinkan informasi edukasi tentang anak dengan stunting kurang diterima oleh masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat Meningkatkan pengetahuan dan Peran Orangtua dalam Pemenuhan Gizi sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. Pada kegiatan ini tim pengabdian masyarakat memberikan pendidikan Kesehatan bagi kader dan orangtua, pelatihan dan pendampingan. Hasil pengukuran pre dan post test didapatkan bahwa pada tahap pre rerata pengetahuan responden adalah 45,91 sedangkan pada tahap post didapatkan rerata pengetahuan siswa meningkat yakni 74,77 setelah diberikan materi dan pelatihan. Penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pemahaman tentang orang tua dan kader terkait stunting. Orang tua dan kader mendapatkan respon dan antusias terhadap materi karena mendapatkan ilmu yang baru. Oleh karena itu perlu ditingkatkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada orang tua dan kader. Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan oleh tim pelaksana, maka rekomendasi rencana tindak lanjut yang diajukan oleh tim adalah kegiatan serupa harus dilaksanakan secara kontinu dalam rangka promosi kesehatan bagi orang tua

Kata kunci: Pemberdayaan Kader; Peran Orang Tua; Stunting

Abstract

East Nusa Tenggara is one of the provinces in Indonesia that has a high prevalence of stunting. Gheoghoma Village, is a village supported by the Ende DIII Nursing Study Program which is located in North Ende District, Ende Regency. This village is outside the city of Ende, which means that educational information about children with stunting is less accepted by the community. This activity to increase knowledge and the role of parents in fulfilling nutrition as an effort to prevent stunting in toddlers. In this activity the community service team provides health education for cadres and parents, training and mentoring. The results of the pre and post test measurements showed that in the pre stage the average knowledge of respondents was 45.91, while in the post stage it was found that the average student knowledge increased, namely 74.77 after being given material and training. Counseling has proven effective in increasing understanding of parents and cadres regarding stunting. Parents and cadres responded enthusiastically to the material because they gained new knowledge. Therefore, it is necessary to increase socialization and training activities for parents and cadres. Based on the monitoring and evaluation that

has been carried out by the implementation team, the recommendation for the follow-up plan proposed by the team is that similar activities must be carried out continuously in the context of health promotion for the elderly.

Keywords: Empowerment of Cadres; Role of Parents; Stunting

Pendahuluan

Prevalensi *stunting* di Indonesia termasuk tertinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar sebesar 35 persen, Vietnam 23 persen, dan Thailand 16 persen (MCA-Indonesia, 2015). Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 Riskesdas angka *stunting* turun dari 24,4% di 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Walaupun prevalensi *stunting* menurun dari, namun angka *stunting* masih cukup tinggi (Kemenkes, 2022)

Nusa Tenggara Timur adalah provinsi yang memiliki masalah prevalensi *Stunting* yang tinggi dan berada di urutan pertama di Indonesia dibandingkan dengan prevalensi *stunting*. Prevalensi balita *stunting* di NTT pada tahun 2022 adalah 35,3% (Kemenkes, 2022). Nilai tersebut merupakan kontribusi prevalensi *stunting* dari berbagai daerah kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Timur, salah satunya adalah kabupaten Ende.

Desa Gheoghoma merupakan desa yang berlokasi di Kabupaten Ende. Desa ini berada diluar kota Ende yang memungkinkan informasi edukasi tentang anak dengan *stunting* kurang diterima oleh masyarakat. Desa Gheogoma memiliki kader dan aktif memberi pelayanan di Posyandu. Masyarakat di Desa Gehogoma kebanyakan bekerja sebagai petani sehingga jarang menerima informasi jika tidak melalui suatu kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan dan lain – lain. Desa Gheoghoma merupakan wilayah kerja Puskesmas Kota Ratu dengan data *stunting* yakni balita yang mengalami *stunting* sebanyak 61 orang dan baduta sebanyak 20 orang. (Dinas Kesehatan Kabupaten Ende, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa kader bahwa pelayanan posyandu hanya diikuti oleh orang tua yang membawa bayi baru lahir (BBL) hingga usia

1 tahun, sedangkan untuk pendampingan gizi di usia selanjutnya tidak optimal. Selain itu, beberapa kader mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk mencegah adanya *stunting* dan modifikasi menyiapkan MP-ASI dari pangan lokal bergizi pada balita. Kader mempunyai peranan yang sangat penting salah satunya adalah pemberdayaan kader terhadap deteksi *stunting* (Sitorus et al., 2021) dan juga keterampilan lain misalnya mendampingi dan mengajarkan kepada orang tua pembuatan makanan MP-ASI berbahan lokal.

Kepatuhan terhadap pola makan seimbang bagi anak di Indonesia masih menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh semua pihak terutama orang tua. Hal ini karena gizi seimbang memegang peranan yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Kader mempunyai peranan yang sangat penting dalam posyandu salah satunya adalah kegiatan pemantauan status gizi balita dan mengajarkan kepada orang tua terkait pentingnya Orang tua khususnya ibu memiliki peran penting dalam memberikan pengasuhan terutama dalam memenuhi kebutuhan nutrisi yang seimbang bagi balita (Choliq et al., 2020).

Kurangnya pengetahuan tentang gizi pada keluarga juga akan berdampak pada praktik pemberian makan (Yuarnistira et al., 2019). Ibu cenderung mengikuti budaya yang ada di masyarakat tempat mereka tinggal. Hal ini juga menjadi salah satu penyebab mengapa pengetahuan ibu yang baik tidak dapat diterapkan dengan tepat (Mc Leod et al., 2011). Selain itu, sebagian besar ibu belum mengetahui bahwa status gizi anaknya tidak hanya harus fokus pada berat badan saja, namun juga status tinggi badan. Mayoritas ibu belum mengetahui bahaya *stunting*. Kebiasaan makan yang tidak sehat dalam keluarga akan berdampak pada kebiasaan makan anak (Rachmawati et al., 2021).

Bedasarkan permasalahan tersebut diatas, maka kami ingin mendidentifikasi pengetahuan dan peran Orangtua dalam Pemenuhan Gizi sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita dan Pemberdayaan Kader dalam Peningkatan Peran Orangtua untuk Pemenuhan Gizi.

Metode

Jenis pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah program kemitraan masyarakat (PKM) berupa penyuluhan dan sosialisasi tentang stunting, pemenuhan gizi bagi balita dan demonstrasi teknik menyiapkan pangan lokal bergizi pada kader yang berada dalam wilayah desa Gheoghoma.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa metode antara lain: penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, simulasi dan monitoring kader kesehatan.

Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pertemuan dan koordinasi dengan kepala Desa, RT, RW dan Kader Posyand terkait rencana kerja dan jadwal kegiatan yang disepakati dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi mitra
2. Melakukan Pre test kepada Kader dan Orang Tua
3. Melakukan pendidikan kesehatan tentang Stunting dan menyiapkan MP-ASI dari pangan lokal
4. Pelatihan dan Pendampingan Kader dan Orang Tua
5. Simulasi teknik menyusui yang benar, menyiapkan MP-ASI dari pangan lokal bergizi oleh kader
6. Melakukan Post test
7. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan aparat desa dan kader agar kegiatan dapat berjalan dengan baik karena adanya responsif yang positif dari pihak Desa Gheoghoma. Upaya pendekatan dan

koordinasi dalam menyusun rencana kegiatan dapat berlangsung dengan aman dan lancar. Peran semua tim sangat kompak dalam mempersiapkan materi tentang stunting dan menyiapkan MP-ASI dari pangan lokal.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peserta yang hadir sebanyak 44 orang. Kegiatan ini diawali dengan pembagian kuisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua dan kader terkait stunting. Selanjutnya dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang stunting, menyiapkan MP-ASI dari pangan lokal, tahap diskusi dan tanya jawab. Adapun hasil pembagian kuisioner pre dan post kegiatan dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Responden Tentang Stunting

Pengetahuan Sasaran			
		Pre test	Post test
N	Valid	44	44
	Missing	0	0
Mean		45.91	74.77
Median		40.00	70.00
Mode		40	70
Minimum		30	70
Maximum		70	80

Sumber: Data primer 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahap pre rerata pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan adalah 45,91 sedangkan rerata pengetahuan meningkat setelah diberikan perlakuan yakni 74,77 setelah diberikan Pendidikan Kesehatan.

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan anak karena pendidikan yang memadai dapat mempengaruhi perilaku merangsang tumbuh kembang anak oleh orang tua. Kurangnya stimulasi pada anak dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang anak bahkan gangguan persisten. (Riyantini, 2014; Sari et al., 2021; Soetjningsih & Ranuh, 2014)

Dalam pengabdian masyarakat ini Tim Pengabmas juga melakukan pengumpulan data kader posyandu. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat

peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang stunting. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi berupa Pendidikan Kesehatan sangat memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan (Waliulu et al., 2018) baik orang tua dan kader.

Selain itu peningkatan tersebut terlihat juga dari peningkatan dalam pembuatan MP-ASI berbahan lokal. Sebagaimana dalam penelitian Puspa & Rahmawati (2020) dinyatakan bahwa pengetahuan ibu dalam mengasuh anak mempunyai peranan penting dalam hal pemberian makan pada anak serta pengetahuan tentang jenis makanan yang akan diberikan sesuai usia dan kebutuhannya, cara menjaga kesehatan, dan pemberian kasih sayang.

Kader posyandu telah menunjukkan perbaikan dalam melakukan rujukan gangguan gizi pada balita dan pendampingan pelayanan kesehatan gizi balita. Kader mempunyai peranan yang sangat penting dalam posyandu salah satunya adalah kegiatan pemantauan status gizi balita (Khasanah et al., 2019; Nurbaya et al., 2022).

Selain kader posyandu tentunya orang tua dalam hal ini Ibu memiliki peran yang penting untuk menjaga kesehatan gizi bayi dan balita. parameter bayi atau balita stunting. Penelitian Seftiani & Azinar (2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu, pendidikan ibu, status ekonomi keluarga, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan akses informasi kesehatan dengan pola asuh balita dalam upaya pencegahan stunting. Selain itu Rachmawati et al., (2021) menyatakan bahwa Fungsi keluarga, pengetahuan dan sikap sangat penting bagi status gizi anak. Ketiga hal tersebut mempunyai keterkaitan satu sama lain, sehingga penyuluhan tentang gizi tidak hanya diberikan kepada ibu saja. Hal ini juga melibatkan keluarga besar dimana anak dan ibu tinggal dan dirawat bersama.

Pola asuh yang tidak tepat memiliki kontribusi secara tidak langsung

terhadap resiko terjadinya stunting (Yanti et al., 2020). Pola asuh didefinisikan sebagai sebuah praktik pengasuhan dengan ketersediaan pangan, perawatan kesehatan, dan sumber lain di dalam rumah tangga yang bertujuan untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan anak (Kullu et al., 2018). Untuk itu Tim pengabdian masyarakat Prodi DIII Keperawatan Ende, Poltekkes Kemenkes Kupang telah melaksanakan beberapa solusi terkait pemberdayaan kader terhadap deteksi stunting dan pembuatan makanan MP-ASI berbahan lokal.

Kontribusi mendasar dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pemahaman orang tua dan kader melalui pelatihan dan pendampingan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan penerapannya sesuai dengan standar pengabdian kepada masyarakat yaitu menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mencapai derajat kesehatan yang tinggi

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan, pendampingan dan pelatihan bagi kader dan orang tua terlaksana dengan baik. Ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan Pendidikan kesehatan dan pelatihan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan respon dan antusias yang baik dari pihak desa dan peserta kegiatan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada orang tua dan kader. Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan oleh tim pelaksana, maka rekomendasi rencana tindak lanjut yang diajukan oleh tim adalah kegiatan serupa harus dilaksanakan secara kontinu dalam rangka promosi kesehatan bagi orang tua

Daftar Pustaka

- Choliq, I., Nasrullah, D., & Mundakir, M. (2020). Pencegahan Stunting di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Humanism*, 1(1), 31–40.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ende. (2018). *Data Pemantauan Satus Gizi Di 20 Puskesmas Di Kabupaten Ende, NTT*.
- Kemendes. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In *Kemendes*.
- Khasanah, N. N., Wuriningsih, A. Y., & Sari, D. W. (2019). Optimalisasi Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Melalui Kelompok Kader Mandiri-kreatif-dan-Peduli Stunting (MANTAPS) di Posyandu Manggis 4 Kelurahan. *Prosiding Seminar ...*, 55–63.
<http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/365>
- Kullu, V. M., Yasnani, & Lestari, H. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 1–11.
- Mc Leod, E. R., Campbell, K. J., & Hesketh, K. D. (2011). Nutrition Knowledge: A Mediator between Socioeconomic Position and Diet Quality in Australian First-Time Mothers. *Journal of the American Dietetic Association*, 111(5), 696–704.
<https://doi.org/10.1016/j.jada.2011.02.011>
- Nurbaya, N., Haji Saeni, R., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Puspa, A. R., & Rahmawati, L. A. (2020). Praktik Pemberian Makan dan Perawatan Kesehatan Anak di Kelompok Bermain Al Azhar 1. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi*, 5(3), 136.
<https://doi.org/10.36722/sst.v5i3.376>
- Rachmawati, P. D., Triharini, M., & Suciningtyas, P. D. (2021). The contribution of family functions, knowledge and attitudes in children under five with stunting [Elsevier España, S.L.U.]. In *Enfermeria Clinica* (Vol. 31).
<https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.12.035>
- Rahmayana, Ibrahim, I. A., & Santy Damayanti, D. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Al-Sihah: Public Health Science Journal*, 6(2), 424–436.
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Sihah/article/view/1965>
- Riyantini, Y. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Ibu Serta Kejadian Hiperbilirubinemia Pada Bayi Baru Lahir Di RSAB Harapan Kita Jakarta. In *Keperawatan, Univeritas Indonesia*.
- Sari, G. M., Amrina, R., Allyra, H., Dinda, R., & Priyo, B. P. (2021). Early Stunting Detection Education as an Effort to Increase Mother's Knowledge about Stunting Prevention. *Folia Medica Indonesiana*, 57(1), 70.
<https://doi.org/10.20473/fmi.v57i1.23388>
- Seftiani, A. Y., & Azinar, M. (2021). Pola Asuh Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 299–307.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Sitorus, S. B. M., Ni Made Ridla Nilasanti Parwata, & Noya, F. (2021). Pengaruh Pendampingan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Stunting. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), 283–287.
<https://doi.org/10.33860/jik.v15i3.459>
- Soetjningsih, I., & Ranuh, N. (2014). *Tumbuh kembang Anak edisi 2*. EGC.
- Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia

- Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 269–272.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447>
- Yuarnistira, Nursalam, N., Rachmawati, P., Efendi, F., Pradanie, R., & Hidayati, L. (2019). Factors influencing the feeding pattern of under-five children in coastal areas. *IOP Conf Ser Earth Environ Sci.*, 246. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1088/1755-1315/246/1/012008>.